

## PENERAPAN METODE INQUIRY-BASED LEARNING DI SDN CISAAT GADIS KELAS V DAN VI

Ravi Raya hidayat<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati Aliyah<sup>2</sup>, Sopan Sopian Apriansah<sup>3</sup>, Andriansyah<sup>4</sup>,  
Muhammad Ardinan Alfarizi<sup>5</sup>, Ridwansyah<sup>6</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [ravirayaa68@gmail.com](mailto:ravirayaa68@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id).

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [iyangtea59@gmail.com](mailto:iyangtea59@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Djuanda, [andri161001@gmail.com](mailto:andri161001@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Djuanda, [bimaoam5@gmail.com](mailto:bimaoam5@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Metode Inquiry-Based Learning (IBL) diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa selama pembelajaran. IBL memfokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, di mana siswa secara mandiri terlibat dalam proses bertanya, menyelidiki, dan menemukan solusi berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Penelitian ini mengkaji efektivitas IBL dalam mendorong minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas V dan VI SDN Cisaat Gadis. Melalui metode kualitatif, data dikumpulkan menggunakan observasi langsung, wawancara dengan guru, dan angket siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa metode IBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Tantangan dalam penerapan IBL antara lain adalah kebutuhan pelatihan guru dan penyesuaian kurikulum. Secara keseluruhan, IBL menawarkan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang dinamis.

**Kata Kunci:** Inquiry-Based Learning, partisipasi aktif, keterampilan berpikir kritis, pembelajaran mandiri, sekolah dasar.

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, banyak pendekatan dan metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (SD). Salah satu metode yang semakin mendapat perhatian adalah *Inquiry-Based Learning* (IBL) atau Pembelajaran Berbasis Penemuan. Kata "Inquiry" berasal dari Bahasa Inggris yang berarti mengadakan, penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan

(Echols dan Hassan Shadily, 2003). Sedangkan menurut Gulo (2005) inkuiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan Metode ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi lebih pada pembelajaran aktif yang mengutamakan eksplorasi, penemuan, dan penyelidikan oleh siswa itu sendiri. Pendapat senada dikemukakan oleh (Budniz, 2003), yang mengatakan bahwa *inquiry* berarti mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab melalui justifikasi dan verifikasi. IBL adalah cara memperoleh pengetahuan melalui proses *inquiry* (Hebrank, 2000). Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak kelas V dan VI SDN Cisaat Gadis yang cenderung aktif, ingin tahu, dan gemar bertanya. Penerapan IBL diharapkan mampu memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah pada siswa.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan **metode penelitian kualitatif** untuk mengkaji penerapan Inquiry-Based Learning (IBL) di sekolah dasar. Penelitian ini mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami efektivitas IBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan pemahaman siswa di kelas V dan VI SDN Cisaat Gadis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Melalui penerapan metode Inquiry-Based Learning (IBL), siswa sekolah dasar menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis. Proses IBL yang terdiri dari tahap bertanya, menyelidiki, dan menganalisis informasi membantu siswa belajar berpikir secara lebih analitis. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu

mengevaluasi informasi yang diberikan, serta menggunakan bukti dalam membangun argumen. Ini sesuai dengan tujuan IBL yang berfokus pada pembelajaran aktif dan pemecahan masalah.

## **2. Motivasi Dan Kemandirian Belajar Yang Meningkatkan**

Salah satu dampak positif dari metode IBL adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Karena metode ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban sendiri, banyak siswa yang merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru mencatat bahwa siswa yang menggunakan metode IBL cenderung lebih mandiri dalam mencari informasi dan lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang tidak lagi terbatas pada penjelasan guru membuat siswa lebih berani bereksplorasi dan mencoba berbagai pendekatan dalam memahami materi.

## **3. Pengembangan Keterampilan Kolaboratif.**

IBL sering melibatkan kerja kelompok, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-temannya. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar bagaimana mendengarkan pendapat orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menyatukan ide-ide berbeda untuk mencapai pemahaman bersama. Hal ini mengembangkan kemampuan sosial dan kolaboratif yang penting bagi siswa, yang juga menjadi keterampilan hidup yang bermanfaat di masa depan.

## **4. Kesulitan dalam Pengelolaan Waktu.**

Meskipun metode IBL memiliki berbagai keunggulan, penerapannya di sekolah dasar menghadapi tantangan terkait waktu. Proses penyelidikan yang mendalam memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode

konvensional. Dalam kurikulum yang ketat, alokasi waktu untuk pelaksanaan IBL sering kali terbatas, sehingga guru perlu mengatur waktu dengan cermat agar semua materi pembelajaran dapat tersampaikan.

## **5. Kesiapan Guru dalam Memfasilitasi IBL**

Guru memainkan peran penting dalam penerapan metode IBL. Namun, tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang cukup untuk membimbing siswa melalui proses inquiry secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru masih perlu mendapatkan pelatihan tambahan dalam pendekatan IBL agar dapat memfasilitasi pembelajaran ini dengan baik. Pendampingan yang diberikan kepada guru dapat mencakup cara mengembangkan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu, membimbing siswa dalam proses penyelidikan, dan memfasilitasi diskusi yang produktif.

### **Pembahasan Keseluruhan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode IBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dengan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi di antara siswa. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan guru, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa. Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, pelatihan bagi guru, serta peningkatan fasilitas pembelajaran sangat disarankan untuk memaksimalkan hasil dari penerapan IBL di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Penerapan metode Inquiry-Based Learning (IBL) di sekolah dasar memberikan dampak positif pada keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kemandirian siswa. Melalui metode ini, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran aktif, dengan langkah-langkah seperti bertanya, menyelidiki, dan menyusun kesimpulan secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa melalui kerja kelompok. Meski efektif, penerapan metode ini tidak lepas dari beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan guru. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya khusus dalam memberikan dukungan, baik dari segi pelatihan guru maupun fasilitas pembelajaran, untuk memastikan keberhasilan IBL di lingkungan sekolah dasar.

### Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus pada beberapa aspek berikut:

- 1. Eksplorasi Pengembangan Modul IBL:** Penelitian berikutnya dapat mengembangkan modul atau panduan khusus IBL yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum sekolah dasar. Modul ini dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan IBL dengan lebih efektif, terutama dalam situasi dengan keterbatasan sumber daya.
- 2. Pelatihan Guru Berbasis IBL:** Mengingat pentingnya peran guru dalam IBL, penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada efektivitas program pelatihan khusus bagi guru agar lebih siap dalam memfasilitasi proses inquiry. Program pelatihan ini bisa mencakup teknik mengelola waktu dan kelas, cara mengajukan pertanyaan efektif, serta keterampilan mendampingi siswa dalam investigasi mandiri.
- 3. Analisis Dampak IBL Jangka Panjang:** Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang IBL pada

perkembangan kognitif dan sosial siswa, seperti keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah di jenjang pendidikan berikutnya.

- 4. Adaptasi Teknologi dalam IBL:** Dengan perkembangan teknologi, penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi untuk mendukung proses inquiry, misalnya dengan perangkat lunak pembelajaran interaktif atau akses ke sumber daya digital yang relevan.

Melalui rekomendasi ini, diharapkan metode IBL dapat diimplementasikan lebih luas dan efektif, serta memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan pendidikan di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Nurul ain, choirul huda. 2018. "pendekatan saintifik di sekolah". Journal momentum: physics education no 2; 1-7.
- Gina nadhifah, ekasatya aldila afriansyah. 2016. "peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dan inquiry". Jurnal pendidikan matematika no 1: 33-43
- Astary desti rahmadhani, dkk. 2022. "penggunaan metode pembelajaran inquiry learning pada siswa sekolah dasar". Jurnal pendidikan tembusai no.2: 1-6sigit, a. M. (2022). *Inovasi pembelajaran: mengoptimalkan inquiry-based learning di sd*. Jakarta: kencana.
- Gunardi. 2020. "inquiry based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika". Journal shes: confrance series no.3:2288-2294
- Dimiyati dan mujiono.2006. *Belajar dan pembelajaran*.jakarta:rineka cipta.
- Garton, janetta.2005. *Inquiry based learning*. Willard r-ii school district,technology, intergration academy

Mulyasa, e.2005. *Menjadi guru profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: remaja rosdakarya.